



Analisis Kesalahan Nahwu Siswi Kelas 10 di Pondok MBS Ulil Albab 02 Ngawi

R. Nabila Zaty Shakila^{1*}, Dedi Mulyanto²

¹⁻²Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Email : shakilazaty@gmail.com¹, dedimulyanto@gontor.ac.id²

*Penulis Korespondensi : shakilazaty@gmail.com

Abstract. *In Arabic, errors in a single letter or sentence greatly affect the meaning contained within it. In this study, the researcher analyzes students writing errors from the perspective of Nahwu (Arabic grammar) in the subject of Insya' (composition). Nahwu is the subject of Insya'. Nahwu is the branch of knowledge that studies sentence structure and how to construct sentences in accordance with correct grammatical rules. This research is motivated by various problems found by the researcher among 10th grade students at Ulil Albab Ngawi. The researcher discovered several errors in writing sentences and letters that do not conform to proper Nahwu rules. This study aims to identify the causes and types of Nahwu errors found in the writings of 10th grade students at Ulil Albab Ngawi in the 2025-2026 academic year. Determine solutions that can prevent writing errors made by 10th grade students at Ulil Albab Ngawi in the 2025-2026 academic year. In this research, the researcher uses a qualitative descriptive analysis method. To obtain the necessary data, the researcher do the observation, interviews, and documentation techniques. Meanwhile, the data analysis method used is the Miles and Huberman model, which includes three mainsteps. Data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of this study indicate that the most frequent in the writings of 10th grade students in the insya' subject at Ulil Albab Ngawi in the 2025-2026 academis year are first, overgeneralization, and second idnorage of rule restrictions. In this completed research, the researcher acknowledges that there are still many shortcomings and limitations.*

Keywords: *Analysis; Arabis Language; Insya'; Nahwu; Nahwu Errors.*

Abstrak. Dalam Bahasa Arab, kesalahan pasa satu huruf atau satu laimat sangat memengaruhi makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kesalahan penulisan siswa dari perspektif Nahwu, pada mata pelajaran Insya'. Nahwu merupakan cabang ilmu yang mempelajari struktur kalimat dan cara menyusun kalimat sesuai dengan kaidah tata Bahasa yang benar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan yang ditemukan peneliti siswa kelas 10 di Ulil Albab Ngawi. Peneliti menemukan beberapa kesalahan dalam penulisan kalimat dan huruf yang tidak sesuai dengan kaidah nahwu yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab dan jenis-jenis kesalahan nahwu yang terdapat dalam tulisan siswa kelas 10 di Ulil Albab Ngawi pada tahun ajaran 2025-206, serta menentukan solusi yang dapat mencegah kasalahan penulisan yang dilakukan oleh siswa kelas 10 di Ulil Albab Ngawi pada tahun ajaran 2025-206. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, metode Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan yang paling sering ditemukan dalam tulisan siswa kelas 10 pada mata pelajaran Insya' di Ulil Albab Ngawi tahun ajaran 2025-2026 adalah, pertama, overgeneralisasi, dan kedua, pengabaian, terhadap pembatasan kaidah. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan.

Kata Kunci: Analisi; Bahasa Arab; Insya'; Kesalahan Nahwu; Nahwu.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan salah satu komponen penting yang dapat meningkatkan hubungan dan saling pengertian antar budaya. Bahasa Arab adalah Bahasa asing yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan Bahasa Indonesia. Selain itu, Bahasa juga merupakan sarana komunikasi antarindividu. Bahasa Arab termasuk salah satu Bahasa dunia yang digunakan oleh banyak penutur di berbagai negara. Pelajaran Bahasa Arab dianggap penting dalam mendukung

pengembangan Bahasa Arab di Indonesia. Peneliti memilih kesalahan-kesalahan nahwu karena nahwu merupakan dasar utama dalam keterampilan Bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan mengarang. Kesalahan nahwu yang dilakukan oleh siswa menunjukkan sejauh mana pemahaman mereka terhadap kaidah Bahasa Arab. Melalui Analisis kesalahan tersebut, guru dapat mengetahui aspek-aspek nahwu yang paling sulit bagi siswa. Peneliti juga memilih siswa kelas 10 untuk diteliti, karena kelas 10 merupakan tahap awal siswa memasuki jenjang Pendidikan menengah di pesantren, dimana mereka mulai menerima materi nahwu yang lebih kompleks. Dan kesalahan ini banyak terjadi pada siswi kelas 10, yang menyebabkan penurunan hasil ujian. Oleh karena itu, analisis kesalahan nahwu sangat penting agar ia tidak berlanjut ke kelas-kelas berikutnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Analisis Kesalahan merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistic terapan. Istilah tersebut terbagi menjadi dua bagian berdasarkan penjelasannya, yaitu analisis dan kesalahan. Analisis adalah kemampuan seorang siswa untuk melakukan secara cermat terhadap suatu materi ilmiah atau pengetahuan serta mengidentifikasi unsur-unsurnya. Analisis juga merupakan sarana untuk meneliti suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Selain itu, Analisis juga dapat diartikan sebagai proses menguraikan unsur-unsur dasar dari berbagai aspek serta menelaah kembali bagian-bagian untuk memperoleh pemahaman yang benar dan memahami makna secara keseluruhan.

Terdapat teori Linguistik dan pendapat ilmiah yang menegaskan bahwa ilmu nahwu merupakan dasar yang harus dikuasai sebelum mempelajari insya'. Yang pertama adalah teori dasar dalam linguistic, atau dalam Bahasa Inggris disebut '*The Foundational Theory*' (Teori Dasar atau Fondasional), Teori ini menyatakan bahwa Kemampuan berbahasa Arab tidak akan diperoleh kecuali dengan menghafal perkataan orang Arab serta memahami kaidah-kaidah nahwu. Insya' adalah pelajaran yang bergantung pada penyusunan kalimat yang benar dari segi makna dan struktur. Kalimat tidak akan menjadi benar kecuali jika kaidah nahwu diperhatikan didalamnya. Nahwu adalah akal pengatur bagi kalimat Bahasa Arab.

Menurut Ibnu Khaldun bahwa Sesungguhnya kemampuan berbahasa Arab tidak akan diperoleh kecuali dengan membiasakan diri menggunakan perkataan orang Arab, mengulanginya dalam pendengaran atau percakapan. Karena kemampuan Bahasa pada awal proses pembelajaran diperoleh melalui pendengaran, kemudian diperkuat dengan praktik. Menurut Ibnu Al-Anbari bahwa Nahwu adalah timbangan ilmu. Dengannya diketahui kadar ketepatan perkataan orang Arab. Siapa yang mengetahuinya, akan lurus lisannya, dan siapa

yang tidak mengetahuinya akan melakukan kesalahan dalam ucapannya. Dan Imam Syafi'i juga berkata Barangsiapa yang mendalami nahwu, maka ia akan mendapat petunjuk setiap ilmu. Makna dari perkataan tersebut adalah bahwa nahwu merupakan alat untuk memahami seluruh Ilmu Arab dan ilmu syari'at.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, dengan peneliti sebagai instrument utama. Penelitian kualitatif lapangan ini bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan karena ingin meneliti secara mendalam analisis kesalahan-kesalahan nahwu. Selain itu, peneliti juga mengamati dan menggali fakta-fakta baru dalam penelitian terkait peran pondok Ulil Albab Ngawi. Dalam penelitian ini, peneliti hadir langsung di lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas Bahasa yang sesuai dengan kelas pertama di Pondok Ulil Albab Ngawi, dengan cara melakukan wawancara dengan para guru dan siswa, serta mendokumentasikan aktifitas tersebut. Kehadiran peneliti memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan peserta penelitian untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan autentik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru dan bapak pimpinan Pondok MBS Ulil Albab Ngawi, peneliti mendapatkan hasil wawancara, yaitu perbandingan antara pondok ini dengan yang lain, yaitu pertama, kurikulum di pondok ini bersifat terpadu, (agama dan formal) sedangkan di pondok lain hanya diajarkan pelajaran umum. Kedua, di pondok ini, diajarkan dua Bahasa, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, sedangkan di pondok lain tidak menekankan untuk belajar bahasa. Ketiga, fasilitas pondok ini sangat lengkap dan memenuhi keperluan santri, sedangkan pondok lain ada yang kurang memiliki fasilitas modern. Keempat, Pengakuan hukum pondok ini izin resmi dan wakaf yang modern, sedangkan pada madrasah yang lain berizin, tetapi dukungan wakaf dan infrastruktur yang tinggi.

Peneliti mengumpulkan data dengan mengumpulkan teks kesalahan dari siswa di Pondok MBS Ulil Albab Ngawi. Dan berikut adalah data jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Siswa.

NO	KELAS	TOTAL
1	7	35
2	8	30
3	9	20
4	10	18
5	11	30
TOTAL		140

Selain itu, setelah peneliti mempelajari kelas 10 dipondok ini, peneliti menemukan berbagai jenis kesalahan dalam tulisan mereka, diantaranya yaitu pada kalimat fi'liyah, sebanyak lima kesalahan, terdapat pada kalimat ismiyah, terdapat dua kesalahan, dalam susunan sifat, terdapat Sembilan kesalahan, dalam susunan kepemilikan, terdapat sebelas kesalahan, dalam penggunaan *ism kaana* terdapat empat kesalahan, dalam *ism majrur*, terdapat tiga puluh delapan kesalahan, kesalahan dalam penanda objek kata kerja sekarang, terdapat dua kesalahan, kesalahan dalam *I'rab fi'l mudori'*, terdapat enam kesalahan, kesalahan dalam *mubtada' dan khabar* terdapat delapan kesalahan, dan kesalahan dalam kalimat “an” dan “inna” terdapat lima kesalahan. Dari banyaknya judul tersebut, kesalahan yang paling sering dilakukan siswa adalah pada *ism majrur* setelah huruf *jar*, yaitu sebanyak 38 kesalahan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Maka, berdasarkan tujuan penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, yaitu kesalahan yang terdapat dalam tulisan siswa kelas 10 pada mata pelajaran Insya' di pondok MBS Ulil Albab Ngawi adalah kesalahan Nahwu. Penyebab dari kesalahan nahwu yang ditemukan peneliti adalah overgeneralisasi, yaitu berlebihan dalam membuat aturan dan ketidaktahuan terhadap kaidah beserta batasannya. Dikarenakan siswa atau santri dipondok ini, memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga tidak semua santri memiliki pengetahuan tentang ilmu nahwu khususnya pada pelajaran Insya'.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga tugas ini dapat diselesaikan. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian. Terima kasih juga kepada teman-teman dan orang tua, yang telah memberikan dukungan, do'a selama masa-masa sulit ini. Dan juga ucapan terima kasih kepada seluruh pihak pondok MBS Ulil Albab Ngawi yang telah memberikan saya kesempatan untuk

meneliti di pondok ini. Mudah-mudahan ilmu yang saya berikan dapat bermanfaat bagi anak-anak semua, dan dapat menjadikan pengalaman yang berharga bagi saya. Semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan dan memberikan ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. H. (2012). “Menyusun Buku Ajar” dalam Yuan Acitra (Ed.), *Bahasa Arab* (pp. 16–17). Padang: Akademia Permata.
- Ahdar Djamaluddin, & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (p. 67). Jakarta: C.V Kaafah.
- Ardiana, L. I., & Yonohudiyono. (1999). *Analisis Kesalahan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Buloh, K. (2025). *Sejarah Perkembangan Ulil Albab* [PDF document]. Scribd. <https://www.scribd.com/document>
- Corder, S. P. (1974). Error analysis. In J. P. B. Allen & S. P. Corder (Eds.), *Techniques in applied linguistics* (pp. 122–154). Oxford University Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (p. 43). Jakarta: Balai Pustaka.
- Ellis, R. (1997). *Second language acquisition*. Oxford University Press.
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. (2022). *Jurnal Al-Hikmah*, 5(1), 28–29.
- MBS Ulil Albab 2 Ngawi. (2025, July 7). Studi tiru pengelolaan unit usaha, Pesantren MBS Ulil Albab 2 Ngawi sambangi MBS Prambanan Yogyakarta. *Mbspakah.id*.
- Melinda, Y., et al. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, 3(2), 4–6.
- Muflihatul, A. (2024). Problematika pembelajaran ilmu Nahwu menggunakan kitab Jurumiyah. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Abdurrahman Wahid.
- Nazir. (2014). Metode penelitian. Dalam Sikumbang (Ed.), *Penelitian kualitatif* (pp. 17–18). Bogor: Ghalia.
- Parera, J. D. (1997). *Linguistik edukasional: Metodologi pembelajaran bahasa, analisis kontrastif antar bahasa, analisis kesalahan bahasa* (p. 141). Jakarta: Erlangga.
- Richards, J. C. (1974). A non-contrastive approach to error analysis. In J. C. Richards (Ed.), *Error analysis: Perspectives on second language acquisition* (pp. 172–188). Longman.
- Ryding, K. C. (2005). *A reference grammar of modern standard Arabic*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511486975>